

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap pekerjaan mempunyai tingkat risiko yang tidak sama. Pekerjaan *manual handling* perlu diberikan perhatian maupun pertimbangan yang lebih banyak dalam penerapannya. Pekerjaan ini dapat mengakibatkan cedera akibat beban fisik yang diterima pekerja. Banyak cedera yang dialami oleh para pekerja karena pengaplikasian pekerjaan yang salah atau pengerahan tenaga dalam kurun waktu yang lama (Tarwaka, 2019).

Bahaya sikap dan cara kerja yang tidak sesuai akan menimbulkan masalah kesehatan maupun masalah dalam kecelakaan kerja. Masalah ini dapat berakibat pada penyakit akibat kerja hingga penurunan produktivitas pekerja. Maka, agar suatu pekerjaan tidak menimbulkan risiko bahaya, diperlukan adanya penilaian tingkat risiko. Penilaian tingkat risiko ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi gangguan muskuloskeletal dengan menggunakan metode penilaian risiko ergonomi (Martaleo, 2012).

Penilaian risiko dalam menilai resiko ergonomi di tempat kerja terdapat banyak metode dengan alat ukur yang bervariasi. Metode – metode tersebut adalah *Rapid Entire Body Assessment* (REBA), *Rapid Upper Limb Assesment* (RULA), dan *Ovako Working Analysis System* (OWAS) yang memiliki perbedaan dalam cara ataupun aspek yang dinilai dalam metode tersebut. Metode REBA digunakan untuk menilai secara

cepat melalui pengambilan data postur pekerja pada bagian tubuh, leher, kaki, lengan atas, lengan bawah, dan pergelangan tangan. Metode RULA merupakan suatu metode untuk memperkirakan terjadinya risiko gangguan otot skeletal, khususnya pada anggota tubuh bagian atas. Metode OWAS adalah metode untuk menilai sikap kerja yang memerhatikan aspek bagian tubuh yaitu punggung, lengan, kaki, serta beban berat yang diangkat (Wijaya, 2018).

Penelitian Nur dkk (2016), menunjukkan bahwa metode OWAS dan REBA menghasilkan keluaran yang relatif sama pada masing-masing bagian pemanenan tebu di PG Kebon Agung. Lebih lanjut menurut penelitian Rahmadhan (2017), pada pekerja produksi aluminium di Yogyakarta menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode REBA, OWAS dan QEC dalam menganalisis postur pada pekerja di WL Aluminium. Pada penelitian Darsini (2019), pada pekerja kuli panggul di Pasar Legi Surakarta menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara metode OWAS dan metode REBA dalam menilai postur kerja pekerja.

Kegiatan pengangkutan beban secara manual memiliki kecenderungan risiko untuk mengalami gangguan pada otot dan tulang. Meskipun kecelakaan fatal akibat aktivitas *manual handling* jarang terjadi, namun banyak pekerja mengalami cedera akibat aktivitas pengangkatan ini. Cedera yang paling umum terjadi adalah cedera pada pinggang, punggung, kaki, kejang pada perut. Pada penelitian Ommi (2012)

menunjukkan bahwa sebanyak 68,1% buruh kuli panggul di pasar grosir Tanah Abang Jakarta Pusat mengalami gangguan muskuloskeletal. Selanjutnya pada penelitian Ellyana (2014) menunjukkan bahwa sebesar 86,4% responden pekerja kuli panggul di Pasar Bunder Sragen mengalami gangguan muskuloskeletal.

Gangguan muskuloskeletal pada pekerja dapat terjadi karena sikap tubuh yang dipaksakan dan pengulangan gerakan yang terlalu banyak. Hal ini sesuai dengan penelitian Saftarina dan Simanjuntak (2017), bahwa terdapat hubungan antara postur kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada perawat di RSUD Abdul Moelok dengan nilai $p = 0,001$. Penelitian selanjutnya adalah dari penelitian Danida dkk (2020), bahwa terdapat hubungan antara postur kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja hotel bagian membersihkan karpet di Jakarta dengan nilai $p = 0,003$ dan nilai $OR = 9,880$.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, belum banyak penelitian mengenai perbandingan penilaian postur tubuh dengan 3 metode RULA, REBA, dan OWAS secara bersamaan. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana hubungan antara penilaian faktor risiko postur kerja dengan gangguan muskuloskeletal yang berfokus pada pekerjaan *manual handling* khususnya di sektor informal seperti pekerjaan kuli panggul. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti ingin melakukan pengukuran dan analisis serta membandingkan hasil analisis tersebut dari berbagai metode penilaian yang dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Apakah tidak ada perbedaan hasil penilaian postur kerja antara metode RULA, REBA, dan OWAS pada pekerja kuli panggul wanita Pasar Legi Surakarta dan apakah ada hubungan antara penilaian postur kerja dengan gangguan muskuloskeletal?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan hasil penilaian postur kerja antara metode RULA, REBA, dan OWAS pada pekerja kuli panggul wanita Pasar Legi Surakarta dan mengetahui hubungan antara hasil penilaian risiko postur kerja dengan gangguan muskuloskeletal.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis perbedaan hasil penilaian postur kerja dengan metode RULA, REBA, dan OWAS pada pekerja kuli panggul wanita Pasar Legi Surakarta.
- b. Menganalisis hasil penilaian postur kerja dengan metode RULA terhadap gangguan muskuloskeletal pada pekerja kuli panggul wanita Pasar Legi Surakarta.
- c. Menganalisis hasil penilaian postur kerja dengan metode REBA terhadap gangguan muskuloskeletal pada pekerja kuli panggul wanita Pasar Legi Surakarta.

- d. Menganalisis hasil penilaian postur kerja dengan metode OWAS terhadap gangguan muskuloskeletal pada pekerja kuli panggul wanita Pasar Legi Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pekerja Kuli Panggul Wanita Pasar Legi Surakarta

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait hasil penilaian tingkat risiko postur kerja dengan gangguan muskuloskeletal sehingga dapat menjadi pengetahuan bagi para pekerja mengenai risiko terjadinya gangguan kesehatan akibat sikap kerja yang tidak alamiah dan upaya pencegahan agar tidak terjadi gangguan secara lanjut.

2. Bagi Serikat Pekerja Transportasi Indonesia di Surakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi mengenai risiko postur kerja pada pekerja dan menjadi bahan masukan bagi pihak Serikat Pekerja Transportasi Indonesia di Surakarta agar dapat mengevaluasi penyediaan fasilitas bagi pekerja.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai penilaian faktor risiko dengan metode RULA, REBA, maupun OWAS secara lebih mendalam dan komprehensif.